

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditi unggul pada sektor perkebunan di Indonesia, yaitu kopi. Kopi memiliki peranan penting terhadap sektor ekonomi Indonesia, antara lain sumber devisa, sebagai sumber pendapatan untuk pelaku budidaya, penyedia lapangan pekerja (melalui aktivitas perdagangan ekspor impor, pengolahan dan pemasaran), serta penghasil bahan baku untuk industri (Chandra *et al.*, 2013).

Mayoritas masyarakat Indonesia mengonsumsi kopi pada tahun 2018 yaitu dengan jumlah per-orang 0,801 kg per-tahunnya. Stok kopi setiap tahunnya disiapkan yang mencapai kurang lebih 213.867 ton, sebab didasarkan pada seluruh penduduk Indonesia sebanyak 267 juta orang. Sementara itu, ekspor kopi juga mencapai angka 279,96 ribu ton di tahun 2018. Oleh sebab itu, minat kopi yang semakin tinggi di Indonesia harus diimbangi dengan peningkatan produksi kopi (Susilawati *et al.*, 2020).

Indonesia memiliki perkebunan tersebar di beberapa provinsi Jawa Timur, yaitu Kabupaten Jember dengan produksi kopi robusta total 2.268 ton setiap tahun. Luas areal pada Kabupaten Jember mencapai 3.497 hektar (Ditjenbun, 2019). Pembibitan dengan komposisi klon yang tepat dan media tanam yang unggul dilakukan pada tanaman kopi yang berkualitas. Klon BP 409 salah satu klon anjuran kopi robusta untuk pembibitan. Keunggulan klon BP 409 yaitu agak tahan nematoda, klon tersebut mempunyai sistem percabangan yang kuat.

Tanaman kopi robusta diperbanyak melalui cara vegetatif dan generatif. Perbanyakan vegetatif menggunakan cara stek atau menyambung, dan perbanyakan secara generatif dilakukan memakai biji (Nabilah *et al.*, 2021). Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembibitan generatif adalah penggunaan media tanam. Potensi media tanam yang baik akan memberikan hasil bibit yang berkualitas. Sebab, media tanam yang bagus akan memudahkan perakaran bibit dengan baik serta mengandung kebutuhan nutrisi hara bagi tanaman (Girsang *et al.*, 2019).

Pertumbuhan akar bisa dipercepat dengan penggunaan ZPT yang alami. Aplikasi ZPT dengan tujuan merangsang pembentukan akar. ZPT bisa didapatkan dengan cara sintetis dan alami. Namun yang sering digunakan yaitu sintetis. Di lain sisi, sulit didapatkan dan harganya yang cenderung mahal. Auksin sintesis bisa digantikan dengan menggunakan ZPT alami yaitu bawang merah (*Allium cepa* L). Kandungan B1 Thiamin pada umbi bawang merah berfungsi pada pertumbuhan ke tunas (Rifai & Wulandari, 2020). Kandungan lain berupa hormon auksin dalam bawang merah akan memicu pertumbuhan tanaman pada akar (Rosman *et al.*, 2019).

ZPT alami yang lain juga berasal dari Tauge atau kecambah kacang hijau. Ekstrak tauge dimanfaatkan sebagai ZPT alami yang mudah didapat dan ramah lingkungan (Rauzana *et al.*, 2017). Kandungan hormon pada ekstrak tauge yaitu auksin dan giberelin dengan peranan memacu akar untuk tumbuh (Jayanti *et al.*, 2019). Melalui penjelasan di atas, maka memunculkan ketertarikan oleh peneliti mengenai sebuah penelitian, “Pengaruh Media Tanam dan ZPT Alami (Ekstrak Bawang Merah dan Ekstrak Tauge) Terhadap Pertumbuhan Kopi Robusta (*Coffea canephora* L)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan kopi robusta (*Coffea canephora* L)?
2. Bagaimana pengaruh pemberian ZPT Alami (Ekstrak Bawang Merah dan Ekstrak Tauge) Terhadap Kopi Robusta (*Coffea canephora* L) ?
3. Bagaimana interaksi antara media tanam dan ZPT Alami terhadap pertumbuhan kopi robusta (*Coffea canephora* L) ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan kopi robusta (*Coffea canephora* L).
2. Mengetahui pengaruh pemberian ZPT alami terhadap pertumbuhan kopi rousta (*Coffea canephora* L).

3. Mengetahui interaksi antara media tanam dan ZPT alami terhadap pertumbuhan kopi robusta (*Coffea canephora* L).

1.4 Manfaat

1. Sebagai media penyampaian pengetahuan baru berdasar pada penelitian dan kajian keilmiahan untuk para peneliti mengenai pengaruh media tanam dan ZPT.
2. ZPT alami (ekstrak bawang merah dan ekstrak taugé) terhadap pertumbuhan kopi robusta.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat media tanam serta ekstrak bawang merah dan ekstrak taugé dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan kopi robusta.
4. Bentuk peningkatan kualitas terhadap informasi penelitian serupa bagi lembaga, agar dapat menjadi keberlanjutan.